

BAB IV LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lembaga Manajemen Infak Peduli Banua

1. Sejarah

Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua dibentuk pertama kali oleh beberapa orang,¹ yang dilatarbelakangi adanya kepedulian permasalahan yang terjadi di daerah kalimantan selatan, terutama berkaitan langsung dengan masyarakat menengah ke bawah.²

Dalam pendiriannya, menurut Abdi Syahid –salah seorang pendiri LMI Peduli Banua– pertamakali ide ini terpikirkan di dalam diskusi bersama, ketika menghadapi beberapa kasus yang langsung ditemui di Banjarmasin. Salah satunya adalah Kasus istri anak mantan Dirut Pertamina Balikpapan yang melahirkan di tengah pasar Antasari sangat mengenaskan. Ketika berita itu sampai kepada para pendiri dan langsung ustazd Rofik memberikan dana untuk menemui mereka dan memberi pertolongan sebagaimana mestinya. Karena saking miskinnya, mereka sudah beberapa hari tidak makan bahkan sarung untuk keperluan bersalin pun tidak ada. Akhirnya, dengan pendekatan serius diputuskan untuk dibelikan beras, lauk pauk dan sayur. Beberapa hari kemudian diberi modal untuk berjualan di pasar.³

¹Diantaranya ustazd Rofi, Depi Rusnandar, Imam Muttaqin, M. Qomari dan Abd. Syahid

² Abdi Syahid, pendiri sekaligus sekretaris LMI Peduli Banua, Wawancara pribadi, tanah bumbu 28 maret 2010

³ *Ibid*

Berdasarkan beberapa kasus seperti inilah akhirnya para pendiri, memandang perlu didirikannya lembaga non *profit* untuk mengumpulkan dana masyarakat dan menyalurkannya dengan tepat sasaran. Setelah disepakati mulailah dengan dana hasil urunan, kemudian membeli kertas, untuk langsung membuat brosur sambil mengurus izin dan akte notaris. Karena keterbatasan dana, maka hampir gagal, namun akhirnya ada beberapa orang dari DPW PKS Kalimantan Selatan yang menawarkan diri untuk membantu proses pencetakannya dengan meminjamkan printer.⁴

Adanya bantuan dari beberapa orang DPW PKS Kalsel, menurut Abd Syahid, LMI Peduli banua tidak ada keterkaitan secara struktural dari PKS kalsel. Artinya, LMI Peduli banua dilahirkan murni dari rasa keprihatinan terhadap sesama tanpa ada muatan politis. Hal itu terlihat dari profesi para pendirinya seperti ustadz Rofi sebagai PNS Beacukai, Depi Rusnandar sebagai kepala CP BSM Banjarmasin, Imam Muttaqin PNS di RSUD Ulin, dan lain-lain. Walaupun, para pendirinya ada yang ikut berpolitik secara individu, hal itu merupakan HAM yang dijamin UU.⁵

Di awal berdirinya di tahun 2006 lalu, Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua baru menghimpun dananya berjumlah Rp 5 juta yang terdiri dari donator para kader dan pengurus PKS di Kalimantan selatan. Namun seiring perjalanan, pendapatan LMI semakin meningkat, terakhir di bulan juni 2009

⁴ *Ibid*

⁵ *Ibid*

terbanyak Rp 113 juta lebih. Artinya kepercayaan masyarakat kepada LMI untuk mengelola ZIS semakin meningkat. Secara resmi LMI lahir tanggal 30 Agustus 2006 dengan akta notaris Henny Rupianty, SH No 41 tahun 2006.⁶

2. Visi dan Misi

Dari didirikannya pada tahun 2006 sampai sekarang, visi lembaga manajemen infak (LMI) banua sejahtera ialah "Menjadi lembaga zakat yang profesional dalam melayani umat". Hal ini diharapkan gambaran jiwa yang ada pada LMI Peduli Banua dan peran yang ingin diambil LMI PB dalam melayani masyarakat Kalsel.

Dengan visi diatas, LMI Peduli Banua berkometmen untuk mengelola ZIS dengan amanah, profesional, akuntabel dan terbuka. Amanah dalam visi tersebut berarti LMI dapat diandalkan menjadi lembaga penyalur dana masyarakat berdasarkan amanat yang diberikan donator. Jika donator ingin menyumbangkan dananya ke suatu tempat, maka LMI akan menyampaikan dana tersebut ke lokasi yang dikehendaki penyumbang.⁷

Visi pengelolaan yang profesional, ialah adanya transparansi dalam seluruh aktivitas kelembagaan di LMI.⁸ Aspek profesiaonalisme yang ingin dibangun oleh LMI Peduli Banua ini mencakup transparansi dalam keuangan, program kerja, dan

⁶ Hifnie Erfansyah, devisi pemberdayaan ekonomi Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli banua, Wawancara pribadi,wawancara pribadi, 28 Januari 2010

⁷ Hipnie Erfansyah, Banjarmasin, 11 Januari 2010

⁸ *Ibid*

realisasi program tersebut. Sebagai upaya membangun kinerja yang profesional.⁹ Dalam rangka mendukung profesionalisme tersebut LMI Peduli Banua telah menerbitkan buletin berupa brosur yang terbitnya setiap dua kali sekali tahun, sehingga dengan adanya buletin tersebut, masyarakat dapat memantau dan mengawasi kegiatan penghimpunan dan pendayagunaan dana ZIS umat.

Selain visi, misi yang dibangun LMI Peduli Banua ialah, *pertama*, melakukan edukasi dan mediasi kepada masyarakat untuk kegiatan secara langsung dan cepat. Hal ini menurut pengurus diibaratkan ada orang yang kelaparan, LMI PB ingin menjadi lembaga yang memberikan kail dan pancing agar orang yang lapar dapat makan dengan memancing, bukan dengan memberi ikannya. *Kedua*, menjadi lembaga yang terpercaya, trust, teruji dalam segala suasana. Artinya misi ini menurut pengurus merupakan hidup matinya lembaga filantropi seperti LMI Peduli Banua yang tanpa itu semua, maka mungkin LMI Peduli Banua tidak bisa bertahan lama, karena tanpa kepercayaan masyarakat, dari mana LMI PB mendapatkan dana untuk disalurkan kepada orang banua yang berhak. Ketiga, menyalurkan ZIS secara cepat, tepat dan amanah.¹⁰

Untuk menjalankan misinya, LMI Peduli banua mewujudkan dalam kultur dan etos kerja lembaga. Karena itu, menurut pengurus LMI Peduli Banua, menunaikan dan menyampaikan kewajiban serta hak sesuai dengan anamah,

⁹ *Ibid*

¹⁰ Abd syahid, wawancara pribadi 28 Maret 2010

profesional, adil dan transparan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan donator sehingga bantuan yang diberikan pada dhuafa pun turut meningkat.¹¹

Selain visi dan misi, LMI peduli banua mempunyai Motto “peduli dan berbakti”.

3. Aktivitas dan Program

Dari misi yang dibentuk, LMI Peduli Banua telah membuat aktivitas meliputi: pertama, penghimpunan dana penyelamatan, yaitu menghimpun dana masyarakat terutama dari kaum muslim dalam berbagai bentuk filantropi Islam, seperti zakat, infak, sedekah, hewan kurban dan bantuan masyarakat non tunai.

Kedua, penyelamatan kemanusiaan, yaitu diutamakan kepada bencana alam seperti kebakaran di daerah Alalak, musibah puting beliung di Desa Simpang Limau Banjar Timur, kebakaran di Kuin Cerucuk, dan kebakaran di Jl Flamboyan Basirih dengan memberikan dana sebesar Rp 5,417,500,- dan pengiriman tenaga relawan untuk langsung terjun ke lokasi bencana serta melakukan pengiriman bantuan berupa makanan, obat-obatan, pakaian layak pakai, dan lainnya.

Ketiga, rehabilitas kemanusiaan, seperti: perbaikan jalan yang rusak seperti jalan menuju pemukiman penduduk di Jl Agraria Banjarmasin Barat, Handil Negara Kec Gambut dan Gg Balai Desa Kelayan Timur dengan memberikan rehabilitas 15 truk pasir. Selain itu memberikan bantuan perbaikan bangunan ibadah, sekolah, dan lain-lain.

¹¹ *Ibid*

Keempat, pembangunan masyarakat yang meliputi pemberdayaan ekonomi umat, pendidikan dan dakwah, distribusi hewan kurban Dilakukan pada hari raya Kurban th 1427 H di daerah Jl Pramuka Komp. Semanda, Kel. A Gg Sejiran.

LMI Peduli Banua memiliki program unggulan, yaitu

a. Peduli Sosial dan Kemanusiaan

Dalam bidang ini terdapat enam program yang unggulan. Pertama, bantuan terhadap daerah bencana dan santunan terhadap korban bencana. Kedua, santunan terhadap orang miskin, anak yatim, orang jompo dan janda miskin. Ketiga, pelayanan kesehatan dan sunatan massal, yang dilaksanakan setiap setahun sekali di berbagai tempat. Keempat, aksi sosial dan kemanusiaan. Kelima, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah pada bulan ramadhan. Dan keenam, tebar hewan qurban di kampung dhuafa.

b. Peduli Dakwah dan Pendidikan

Menurut Nurlian, Program peduli dakwah ini dilakukan berdasarkan kondisi masyarakat desa tertinggal rawan pemurtadan. Berupa pemberian layanan dakwah melalui da'i-da'i handal, memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah dll.¹²

Sedangkan peduli pendidikan, terutama kepada anak-anak yang kurang mampu dengan memberikan beasiswa hingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Disamping itu, juga memberikan santunan bagi guru TPA.

¹² Nurlian, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 12 Maret 2010.

c. Peduli Ekonomi

Santunan kepada para masyarakat yang kurang mampu/pedagang kecil berupa bantuan modal bergulir (BMB) bagi para pedagang kecil untuk meningkatkan perbaikan kualitas ekonomi, bantuan usaha kecil, pasar murah dan penyuluhan dan pembinaan kelompok usaha kecil serta pinjaman berupa *Qardhul Hasan* (QH).

4. Struktur Organisasi

Direktur Eksekutif : Depi Rusnandar, S.Si

Sekretaris : Abdussyahid, S.Pdi dan Imam Muttaqin, Amd

Bendahara : Nurlian, SHi

Divisi Pemasaran : Sumardi Riyanto dan Yanuar

Devisi Sosial dan Kesehatan : Dr. Iwan Aflanie, SpF, M.Kes dan
Wahidah, S.Kes

Devisi Pendidikan Dan Dakwah : Rahmatullah dan Dewi Lestari

Devisi Pemberdayaan Ekonomi : Hefnie Erfansyah, SE dan Juairiah, S.Sos

5. Aset LMI

Selama satu tahun pendirian LMI, dari tahun 2006-2007 penerimaan telah mencapai 80 juta rupiah dan 47 juta rupiah di tahun 2008. Sumber dana ini berasal dari penerimaan zakat, infak dan sedekah serta tebar qurban. Di tahun 2009 dana yang tergalang semakin meningkat yaitu sekitar 113 juta rupiah. Besarnya dana tersebut, karena LMI memprioritaskan penggalangan dana infak dan sedekah.

Aset dana LMI dari tahun 2007 hingga 2009 dapat diilustrasikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1
Penerimaan dan penyaluran dana ZIS LMI Peduli Banua
Tahun 2007-2009

Tahun	Penerimaan (dalam rupiah)	Penyaluran (dalam rupiah)
2007	80,509,675.00	65,546,500.00
2008	47,401,633.00	41,299,350.00
2009	334,673,533.00	277,964,368.00
Total	462,584,841.00	384,810,218.00

Sumber: LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan

6. Metode Penggalangan Dana ZIS

Secara umum sistem penggalangan dana yang dipakai oleh LMI Peduli Banua adalah pertama, *direct selling, counseling*, dan dana yang sedang dikembangkan e-banking. Kedua, melalui surat menyurat biasa yang dibagikan kepada anggota, simpatisan dan masyarakat luas. Ketiga, pelayanan dapat juga dengan sistem antar jemput (*delivery and pick up service*) yaitu dengan menghubungi LMI Peduli Banua lewat Via telpon atau SMS.

Disamping itu, penerimaan hak ZIS dapat ditentukan oleh pemberi ZIS (ZIS on Demand), serta penyetoran ZIS dapat dilakukan melalui kantor post online selindo¹³, transfer antar bank atau lewat ATM, pemindah bukuan VIA phonebanking bank muamalat.

¹³ Menurut para pengurus, sitem lewat post online selindo ini gratis mengirikannya dan real time online.

7. Pendayagunaan Dana Filantorpi

Dalam pendayagunaan dana, LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan ada tiga program yang meliputi tiga bidang, yakni, sosial dan kemanusiaan, pendidikan dan dakwah, dan pemberdayaan ekonomi.

Dari ketiga program tersebut, LMI Peduli Banua telah melakukan berbagai macam kegiatan penyaluran dana. Untuk program sosial dan kemanusiaan, kegiatan yang pernah dilakukan meliputi: Sunatan Massal bagi Anak Keluarga Dhuafa; Pelayanan dan Pengobatan Gratis; Menyalurkan Zakat Fitrah di bulan Ramadhan; bantuan terhadap daerah bencana dan santunan terhadap korban bencana; santunan terhadap orang miskin, anak yatim, orang jompo dan janda miskin, yang dana tersebut dihimpun dari dana zakat dan sedekah.

Sedangkan untuk program pendidikan dan dakwah, kegiatan ini meliputi: pemberian layanan dakwah melalui da'i-da'i handal; memberikan bantuan sarana dan prasarana ibadah; memberikan beasiswa kepada anak-anak yang kurang mampu hingga mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan memberikan santunan bagi guru TPA,

. Dalam memberikan bantuan sarana dan prasarana, menurut Nurlian, dana tersebut berasal dari dana sedekah. Sementara dana untuk beasiswa, pemberian santunan kepada guru TPA dan pemberian layanan dakwah lewat da'i-da'i handal berasal dari zakat.¹⁴

¹⁴ *Ibid.*

Untuk program pemberdayaan ekonomi, kegiatan ini meliputi: santunan kepada para masyarakat yang kurang mampu/pedagang kecil berupa bantuan modal bergulir (BMB) bagi para pedagang kecil; mengadakan pasar murah dan pinjaman berupa *Qardhul Hasan* (QH).

Dari program pemberdayaan ekonomi ini, bantuan modal bergulir (BMB) berasal dari dana infak. Namun, menurut Nurlian, jika si peminjam tidak dapat mengembalikannya maka akan di buat ke dalam post gharimin. Disamping itu, kegiatan pasar murah berasal dari dana zakat dan untuk pinjaman berupa qadhul hasan juga berasal dari dana zakat.¹⁵

B. Gambaran Program Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua

Di dalam program pemberdayaan ekonomi yang telah dijelaskan sebelumnya, LMI peduli banua memberikan bantuan santunan kepada para masyarakat yang kurang mampu/pedagang kecil berupa bantuan modal bergulir (BMB) berbentuk pinjaman modal dengan maksimal peminjaman sebesar Rp 1 juta yang nantinya akan dibayar angsuran perpekan/perbulannya serta di haruskan memberikan infak sukarela. Dengan adanya pembayaran infak tersebut, akan menghasilkan dana/modal baru untuk peminjaman anggota baru yang letaknya di pos infak.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Hifnie Erfansyah, Wawancara Pribadi, 14 April 2010. namun apabila si peminjam tidak dapat mengembalikan uang/modal bergulir tersebut maka dimasukkan ke post gharimin setelah sebelumnya dilakukan penagihan intens, wawancara dengan Nurlian, 15 april 2010.

Menurut devisi pemberdayaan ekonomi di LMI, Hifnie Erfansyah, bantuan ini bertujuan untuk meningkatkan perbaikan kualitas ekonomi masyarakat, sehingga dapat diharapkan agar mengubah nasib mereka yang dulunya mustahik menjadi muzakki.

Dalam prosedur penyaluran bantuan BMB ini, Hifnie Erfansyah mengatakan bagi Individu atau kelompok (mustahik) potensial yang membutuhkan Modal usaha, membuat permohonan (atau proposal), yang diketahui oleh Ketua RT di mana pemohon berdomisili. Setelah itu, Staf lapangan (bagian survey), melakukan silaturahmi kepada keluarga pemohon tersebut. Hasil evaluasi diserahkan kepada Direktur Bidang Pemberdayaan Ekonomi untuk dirapatkan. Direktur Bidang Pemberdayaan Ekonomi bersama-sama Direktur Eksekutif, Sekretaris, dan Bendahara, dan Pengurus lainnya melakukan rapat koordinasi untuk menentukan diterima atau ditolaknya permohonan. Permohonan yang disetujui, diserahkan kepada bendahara. Kemudian bendahara akan membuat bukti kas keluar, dan diserahkan kepada Direktur Bidang Pemberdayaan Ekonomi. Setelah diserahkan, direktur Bidang Pemberdayaan Ekonomi menghubungi pemohon. Pemohon diminta menandatangani kesediaannya untuk dilakukan pembinaan. Pemohon mencairkan dana dengan membawa surat permohonan yang sudah mendapat persetujuan rapat dan Surat Pernyataan Kesiediaan untuk Dibina. Direktur Bidang Pemberdayaan Ekonomi atau

orang yang ditugaskan untuk itu, membina, memonitoring kegiatan usaha para pemohon.¹⁷

Dengan adanya BMB ini, LMI Peduli Banua telah berhasil memberdayakan sekitar 50 orang lebih dari tahun 2008 sampai 2009, diantaranya menjadi pengusaha sasirangan, ponsel, jual bensin eceran, angkutan, dll.

Selain BMB, LMI peduli banua dalam program ekonomi telah membuat koperasi syariah. Dalam koperasi syariah ini, diawasi oleh dewan syariah yang juga sekaligus sebagai ketua divisi bidang pemberdayaan ekonomi LMI peduli banua. Di dalam menjalankan tugasnya, ketua Bidang Pemberdayaan Ekonomi dibantu oleh satu orang staf administrasi keuangan, dan beberapa orang staf lapangan.¹⁸

Tujuan membuat koperasi syariah ini diantaranya ialah *pertama*, agar lebih mudah mendata para muzakki potensial, dan menjajaki kemungkinan mereka sebagai donatur tetap. Kedua, mendata, membina dan mengarahkan para mustahik potensial agar menjadi anggota Koperasi Syariah sehingga menjadi muzakki potensial. Ketiga, menggali potensi zakat, infak, sedekah, wakaf, dan dana lainnya untuk kemudian disalurkan kepada mustahik guna memberdayakan ekonomi keluarga bersangkutan.¹⁹

Namun, seiring perkembangan waktu dan bertambah aset, koperasi syariah memisahkan diri dari LMI Peduli Banua dan mempunyai badan hukum tersendiri, nomor : 12/BH/07/KUKM-1/KOPNAKER pada tanggal 22 Maret 2007;

¹⁷ Hifnie Erfansyah, Divisi Ekonomi, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 April 2010

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid*

SKTU Nomor : 505/A0707012/KP2T pada tanggal 02 Juli 2007; NPWP Nomor :02.708.620.6-731.000 tanggal 04 Juli 2007; TDP nomor : 161026500289 tanggal 18 juli 2007 - 2012; dan SIUP nomor : 510/KB.07072526/Perindag, tanggal 18 Juli 2007. Menurut Hifnie Erfansyah, dalam laporan keuangan per 31 Desember 2009, koperasi syariah ini mempunyai aset sebesar Rp 1.186.344.986,00 dengan SHU yang hanya sebesar Rp 14.861.763,00.²⁰

Sementara itu dari laporan keuangan, dana yang dikeluarkan dalam pemberdayaan ekonomi dari tahun 2007 sampai 2009 berjumlah yang tertuang dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2
Jumlah pengeluaran bidang ekonomi LMI Peduli Banua 2007-2009

Bidang Ekonomi	2007	2008	2009
Peduli Modal Bergulir	7,000,000	50,050,000	11,500,000
Pinjaman Qardhul Hasan	6,000,000	70,000,000	151,322,000
Total	13,000,000	120,050,000	162,822,000

Sumber: bendahara LMI Peduli Banua

C. Hasil Penelitian, Analisis dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuisisioner kepada masyarakat yang mendapatkan pembiayaan dalam program ekonomi di LMI Peduli banua yang menjadi responden. Jumlah kuisisioner yang diperoleh dari responden, merupakan sesuatu yang penting untuk mengetahui

²⁰ *Ibid.*

karakteristik responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, seperti karakteristik umur, jenis kelamin dan pekerjaan.

a) Umur Responden

Tabel 3
Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
1	10-19	-	-
2	20-29	6	16,28
3	30-39	24	55,81
4	40-49	12	27,91
5	50-59	1	-
	Total	43	100

Sumber: kuisisioner (diolah kembali), 2010

b) Jenis Kelamin

Tabel 4
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
1	Laki-laki	12	27,9
2	Perempuan	31	72,1
	Total	43	100

Sumber: kuisisioner (diolah kembali), 2010

c) Pekerjaan

Tabel 5
Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (orang)	Persen (%)
----	-----------	-------------------	------------

1	Pencerekenan	5	11,6
2	Pedagang makanan dan minuman	7	16,3
3	Ponsel	2	4,7
4	Sasirangan	1	2,3
5	Dan Lainnya	28	65,1
	Total	43	100

Sumber: kuisisioner (diolah kembali) 2010

d) Penghasilan

Tabel 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

No	Penghasilan	Frekuensi (Orang)	Persen (%)
1	Dibawah Rp 500.000	9	20.9
2	Rp 500.000 - Rp 1.000.000	22	51.2
3	Rp 1.000.000 - Rp 2.000.000	11	25.6
4	Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000	1	2.3
5	Diatas Rp 5.000.000	0	0.0
	Total	43	100

Sumber: kuisisioner (diolah kembali) 2010

2. Analisis

Sebelum peneliti menguraikan zakat, infak, sedekah serta pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan terlebih dahulu pelaksanaan penelitian yang dilakukan sesuai dengan permasalahan yang muncul kepermukaan dapat diketahui melalui langkah-langkah ilmiah sehingga kesahihan data dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan pengumpulan data di lapangan dalam pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan yang dijadikan responden penelitian sebanyak

43 orang secara keseluruhan berhasil dijadikan responden. Dalam artian bahwa angket yang disebarakan tersebut telah berhasil dikumpulkan kembali untuk diolah sebagai bahan deskripsi penelitian yang dikembangkan.

Pada hasil pengumpulan jawaban dari responden tersebut, maka gambaran mengenai variabel zakat, infak dan sedekah mendapat beragam respon dalam pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Variabel Zakat (X_1)

1. Tujuan Penggunaan

a. Menambah Modal Usaha

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal menambah modal usaha dilihat dari tujuan penggunaan dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 7
Menambah Modal Usaha

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	1	2,33
3.	Netral	31	72,09
4.	Setuju	10	23,26
5.	Sangat Setuju	1	2,33
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap zakat dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari menambah modal usaha sebanyak 31 responden dari 43 responden atau 72,09% menyatakan netral, kemudian

sebanyak 10 responden atau 23,26% menyatakan setuju, serta sebanyak 1 responden atau 2,33% menyatakan tidak setuju sangat setuju.

Dapat dijelaskan bahwa zakat dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari menambah modal usaha berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, setuju, tidak setuju.

b. Membuka Usaha

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal membuka usaha dilihat dari tujuan penggunaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8
Membuka Usaha

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	1	2,33
3.	Netral	26	60,47
4.	Setuju	14	32,56
5.	Sangat Setuju	2	4,65
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap zakat dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari membuka usaha sebanyak 26 responden dari 43 responden atau 60,47% menyatakan netral, kemudian sebanyak 14 responden atau 32,56% menyatakan setuju, serta sebanyak 2 responden atau 4,65% menyatakan sangat setuju, dan sisanya sebanyak 1 responden atau 2,33% menyatakan tidak setuju.

Dapat dijelaskan bahwa zakat dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari membuka usaha berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral kemudian setuju, sangat setuju dan tidak setuju.

c. Memenuhi Kebutuhan

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal memenuhi kebutuhan dilihat dari tujuan penggunaan dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9
Memenuhi Kebutuhan

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	18	41,86
4.	Setuju	17	39,53
5.	Sangat Setuju	8	18,60
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap zakat dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari memenuhi kebutuhan sebanyak 18 responden dari 43 responden atau 41,86% menyatakan netral, kemudian sebanyak 17 responden atau 39,53% menyatakan setuju, serta sebanyak 8 responden atau 18,60% menyatakan sangat setuju.

Dapat dijelaskan bahwa zakat dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari memenuhi kebutuhan berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, setuju kemudian baru sangat setuju.

d. Simpanan

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari simpanan dapat dilihat pada tabel 10 berikut :

Tabel 10
Untuk Simpanan

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	1	2,33
3.	Netral	22	51,16
4.	Setuju	11	25,58
5.	Sangat Setuju	9	20,93
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 10 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap zakat dalam hal tujuan penggunaan dilihat perubahan hidup sebanyak 22 responden dari 43 responden atau 51,16% menyatakan netral, kemudian sebanyak 11 responden atau 25,58% menyatakan setuju, sebanyak 9 responden atau 20,93% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 1 responden atau 2,33% menyatakan tidak setuju.

Dapat dijelaskan bahwa zakat dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari tujuan hidup berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, setuju, dan sangat setuju kemudian tidak setuju.

2. Motivasi Penggunaan

Perubahan Hidup

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari perubahan hidup dapat dilihat pada tabel 11 berikut:

Tabel 11
Perubahan Hidup

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	7	16,28
4.	Setuju	13	30,23
5.	Sangat Setuju	23	53,49
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap zakat dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari perubahan hidup sebanyak 23 responden dari 43 responden atau 53,49% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 13 responden atau 30,23% menyatakan setuju, dan sisanya sebanyak 7 responden atau 16,28% menyatakan netral.

Dapat dijelaskan bahwa zakat dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari tujuan hidup berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah sangat setuju, setuju, dan netral.

3. Manfaat Penggunaan

a. Perekonomian Kurang

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari sebelum menerima zakat perekonomian kurang dapat dilihat pada tabel 12 berikut :

Tabel 12
Perekonomian kurang

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	16	37,21
4.	Setuju	9	20,93
5.	Sangat Setuju	18	41,86
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap zakat dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari sebelum menerima zakat perekonomian kurang sebanyak 18 responden dari 43 responden atau 41,86% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 16 responden atau 37,21% menyatakan netral, sebanyak 9 responden atau 20,93 menyatakan setuju.

Dapat dijelaskan bahwa zakat dalam hal sebelum menerima zakat perekonomian kurang dilihat dari manfaat penggunaan berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah sangat setuju, netral dan setuju.

b. Perekonomian Mapan

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari setelah menerima zakat perekonomian menjadi mapan dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13
Perekonomian Mapan

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	4	9,30
3.	Netral	9	20,93
4.	Setuju	7	16,28
5.	Sangat Setuju	23	53,49
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap zakat dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari setelah menerima zakat perekonomian menjadi mapan sebanyak 23 responden dari 43 responden atau 53,49% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 9 responden atau 20,93% menyatakan netral, sebanyak 7 responden atau 16,28 menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 4 responden atau 9,30% menyatakan tidak setuju.

Dapat dijelaskan bahwa zakat dalam hal setelah menerima zakat perekonomian menjadi mapan dilihat dari manfaat penggunaan berdasarkan

responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah sangat setuju, netral, setuju dan tidak setuju.

Dari penjelasan diatas, berikut tabel rekapitulasi variabel zakat (X1)

Tabel 14 rekapitulasi variabel zakat

No	Kategori Jawaban	Membuka Usaha		Menambah Modal		Memenuhi Kebutuhan		Simpanan		Perubahan Hidup		Perekonomian Kurang		Perekonomian Mapan	
		Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
1	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kurang Setuju	1	2,33	1	2,33	-	-	1	2,33	-	-	-	-	4	9,30
3	Netral	31	72,09	26	60,47	18	41,86	22	51,16	7	16,28	16	37,21	9	20,93
4	Setuju	10	23,26	14	32,56	17	39,53	11	25,58	13	30,23	9	20,93	7	16,28
5	Sangat Setuju	1	2,33	2	4,65	8	18,60	9	20,93	23	53,49	18	41,86	23	53,49
	Total	43	100	43	100	43	100	43	100	43	100	43	100	43	100

Sumber: hasil penelitian 2010

B. Variabel Infak (X₂)

1. Tujuan Penggunaan

a. Menambah Modal Usaha

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal menambah modal usaha dilihat dari tujuan penggunaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15 Menambah Modal Usaha

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	1	2,33
3.	Netral	12	27,91
4.	Setuju	23	53,49
5.	Sangat Setuju	7	16,28
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 15 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap infak dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari menambah modal usaha

sebanyak 23 responden dari 43 responden atau 53,49,% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 12 responden atau 27,91% menyatakan netral, serta sebanyak 7 responden atau 16,28% menyatakan sangat setuju, dan sisanya sebanyak 1 responden atau 2,33% menyatakan sangat tidak setuju .

Dapat dijelaskan bahwa infak dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari menambah modal usaha berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah setuju, netral, sangat setuju dan tidak setuju.

b. Membuka Usaha

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal membuka usaha dilihat dari tujuan penggunaan dapat dilihat pada tabel 16 berikut :

Tabel 16
Membuka Usaha

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	1	2,33
3.	Netral	8	18,60
4.	Setuju	23	53,49
5.	Sangat Setuju	11	25,58
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 16 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap infak dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari membuka usaha sebanyak 23 responden dari 43 responden atau 53,49,% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 11 responden atau 25,58% menyatakan sangat setuju, serta sebanyak 8 responden atau

18,60% menyatakan netral, dan sisanya sebanyak 1 responden atau 2,33% menyatakan tidak setuju.

Dapat dijelaskan bahwa infak dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari membuka usaha berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah setuju, sangat setuju kemudian baru sangat netral dan tidak setuju.

c. Memenuhi Kebutuhan

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal memenuhi kebutuhan dilihat dari tujuan penggunaan dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

Tabel 17
Memenuhi Kebutuhan

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	20	46,51
4.	Setuju	20	46,51
5.	Sangat Setuju	3	6,98
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap infak dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari memenuhi kebutuhan sebanyak 20 responden dari 43 responden atau 46,51,% menyatakan setuju dan netral, kemudian sebanyak 3 responden atau 6,98% menyatakan sangat setuju.

Dapat dijelaskan bahwa zakat dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari memenuhi kebutuhan berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah setuju, netral kemudian baru sangat setuju.

d. Simpanan

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari simpanan dapat dilihat pada tabel 18 berikut :

Tabel 18 Simpanan

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	1	2,33
3.	Netral	36	83,72
4.	Setuju	6	13,95
5.	Sangat Setuju	-	-
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 18 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap infak dalam hal tujuan penggunaan dilihat perubahan hidup sebanyak 36 responden dari 43 responden atau 83,72% menyatakan netral, kemudian sebanyak 6 responden atau 13,95% menyatakan setuju dan sebanyak 1 responden atau 2,3% menyatakan tidak setuju.

Dapat dijelaskan bahwa infak dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari simpanan berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, setuju, dan tidak setuju.

4. Motivasi Penggunaan

Perubahan Hidup

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari perubahan hidup dapat dilihat pada tabel 19 berikut:

Tabel 19
Perubahan Hidup

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	5	11,63
4.	Setuju	18	41,86
5.	Sangat Setuju	20	46,51
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 19 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap infak dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari perubahan hidup sebanyak 20 responden dari 43 responden atau 46,51% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 18 responden atau 41,86% menyatakan setuju, sebanyak 5 responden atau 11,63% menyatakan netral.

Dapat dijelaskan bahwa infak dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari tujuan hidup berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah sangat setuju, setuju dan netral.

5. Manfaat Penggunaan

a. Perekonomian Kurang

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari sebelum menerima infak perekonomian kurang dapat dilihat pada tabel 20 berikut :

Tabel 20
Perekonomian Kurang

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	26	60,47
4.	Setuju	8	18,60
5.	Sangat Setuju	9	20,93
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 20 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap infak dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari sebelum menerima infak perekonomian kurang sebanyak 26 responden dari 43 responden atau 60,47% menyatakan netral, kemudian sebanyak 9 responden atau 20,93% menyatakan sangat setuju, sebanyak 8 responden atau 18,60% menyatakan setuju.

Dapat dijelaskan bahwa infak dalam hal sebelum mendapatkan infak perekonomian kurang dilihat dari manfaat penggunaan berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, sangat setuju dan setuju.

b. Perekonomian Mapan

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari setelah menerima infak perekonomian menjadi mapan dapat dilihat pada tabel 21 berikut :

Tabel 21
Perekonomian Mapan

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	2	4,65
3.	Netral	13	30,23
4.	Setuju	12	27,91
5.	Sangat Setuju	16	37,21
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 21 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap infak dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari setelah mendapat infak perekonomian menjadi mapan sebanyak 16 responden dari 43 responden atau 37,21% menyatakan sangat setuju, kemudian sebanyak 13 responden atau 30,23% menyatakan netral, sebanyak 12 responden atau 27,91% menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 2 responden atau 4,65% menyatakan tidak setuju.

Dapat dijelaskan bahwa infak dalam hal perekonomian kurang dilihat dari manfaat penggunaan berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah sangat setuju, netral, setuju dan tidak setuju.

Dari penjelasan diatas, berikut tabel rekapitulasi variabel infak (X2)

Tabel 22 Rekapitulasi Variabel Infak

No	Kategori Jawaban	Membuka Usaha		Menambah Modal		Memenuhi Kebutuhan		Simpanan		Perubahan Hidup		Perekonomian Kurang		Perekonomian Mapan	
		Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
1	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kurang Setuju	1	2,33	1	2,33	-	-	1	2,33	-	-	-	-	2	4,65
3	Netral	12	27,91	8	18,60	20	46,51	36	83,72	5	11,63	26	60,47	13	30,23
4	Setuju	23	53,49	23	53,49	20	46,51	6	13,95	18	41,86	8	18,60	12	27,91
5	Sangat Setuju	7	16,28	11	25,58	3	6,98	-	-	20	46,51	9	20,93	16	37,21
	Total	43	100	43	100	43	100	43	100	43	100	43	100	43	100

C. Variabel Sedekah (X3)

1. Tujuan Penggunaan

a. Menambah Modal Usaha

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal menambah modal usaha dilihat dari tujuan penggunaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23 Menambah Modal Usaha

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	26	60,47
4.	Setuju	9	20,93
5.	Sangat Setuju	8	18,60
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 23 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap sedekah dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari menambah modal usaha sebanyak 26 responden dari 43 responden atau 60,47,% menyatakan netral, kemudian sebanyak 9 responden atau 20,93% menyatakan setuju, serta sebanyak 8 responden atau 18,60% menyatakan sangat setuju.

Dapat dijelaskan bahwa infak dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari menambah modal usaha berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, setuju dan sangat setuju.

b. Membuka Usaha

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal membuka usaha dilihat dari tujuan penggunaan dapat dilihat pada tabel 24 berikut :

Tabel 24 Membuka Usaha

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	26	60,47
4.	Setuju	10	23,26
5.	Sangat Setuju	7	16,28
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 24 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap sedekah dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari membuka usaha sebanyak 26 responden dari 43 responden atau 60,47,% menyatakan netral, kemudian sebanyak 10 responden atau 23,26% menyatakan setuju, serta sebanyak 7 responden atau 16,28% menyatakan sangat setuju, dan sisanya sebanyak 4 responden atau 9,30% menyatakan tidak setuju.

Dapat dijelaskan bahwa sedekah dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari membuka usaha berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, setuju kemudian baru sangat setuju dan tidak setuju.

c. Memenuhi Kebutuhan

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal memenuhi kebutuhan dilihat dari tujuan penggunaan dapat dilihat pada tabel 25 berikut :

Tabel 25 Memenuhi Kebutuhan

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	12	27,91
4.	Setuju	23	53,49
5.	Sangat Setuju	8	18,60
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 25 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap sedekah dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari memenuhi kebutuhan sebanyak 23 responden dari 43 responden atau 53,49,% menyatakan netral, kemudian sebanyak 12 responden atau 27,91% menyatakan setuju, serta 8 responden atau 18,60% menyatakan sangat setuju dan 1 responden atau 2,33% menyatakan tidak setuju.

Dapat dijelaskan bahwa sedekah dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari memenuhi kebutuhan berdasarkan jawaban responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah setuju, kemudian baru netral dan sangat setuju.

d. Simpanan

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal tujuan penggunaan dilihat dari simpanan dapat dilihat pada tabel 26 berikut :

Tabel 26 Simpanan

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	22	51,61
4.	Setuju	19	44,19
5.	Sangat Setuju	2	4,65
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 26 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap infak dalam hal tujuan penggunaan dilihat perubahan hidup sebanyak 22 responden dari 43 responden atau 52,61% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 19 responden dari 43 responden atau 44,19% menyatakan setuju dan sebanyak 2 responden atau 4,65% menyatakan sangat setuju.

Dapat dijelaskan bahwa sedekah dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari tujuan hidup berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, setuju dan sangat setuju.

2. Motivasi Penggunaan

Perubahan Hidup

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari perubahan hidup dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

Tabel 27 Perubahan Hidup

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	7	16,28
4.	Setuju	23	53,49
5.	Sangat Setuju	13	30,23
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 27 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap sedekah dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari perubahan hidup sebanyak 23 responden dari 43 responden atau 53,49% menyatakan setuju, kemudian sebanyak 13 responden atau 30,23% menyatakan sangat setuju, sebanyak 7 responden atau 16,28% menyatakan netral.

Dapat dijelaskan bahwa sedekah dalam hal motivasi penggunaan dilihat dari tujuan hidup berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah setuju, sangat setuju dan netral.

6. Manfaat Penggunaan

a. Perekonomian Kurang

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari sebelum menerima sedekah perekonomian kurang dapat dilihat pada tabel 28 berikut :

Tabel 28 Perekonomian Kurang

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	28	65,11
4.	Setuju	4	9,30
5.	Sangat Setuju	11	25,58
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 28 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap sedekah dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari sebelum menerima sedekah perekonomian kurang sebanyak 28 responden dari 43 responden atau 65,11% menyatakan netral, kemudian sebanyak 11 responden atau 25,58% menyatakan sangat setuju, sebanyak masing-masing 4 responden atau 9,30% menyatakan setuju dan tidak setuju.

Dapat dijelaskan bahwa sedekah dalam hal sebelum menerima sedekah perekonomian kurang dilihat dari manfaat penggunaan berdasarkan responden

ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, sangat setuju, setuju dan tidak setuju.

b. Perekonomian Mapan

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari setelah menerima sedekah perekonomian menjadi mapan dapat dilihat pada tabel 29 berikut :

Tabel 29 Perekonomian mapan

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	22	51,16
4.	Setuju	5	11,63
5.	Sangat Setuju	16	37,21
	Total	43	100

Sumber: Hasil Penelitian 2010

Berdasarkan tabel 29 diatas dapat dijelaskan bahwa jawaban responden terhadap sedekah dalam hal manfaat penggunaan dilihat dari setelah menerima sedekah perekonomian menjadi mapan sebanyak 22 responden dari 43 responden atau 51,16% menyatakan netral, kemudian sebanyak 16 responden atau 37,21% menyatakan sangat setuju dan sebanyak 5 responden atau 11,63% menyatakan setuju.

Dapat dijelaskan bahwa sedekah dalam hal perekonomian kurang dilihat dari manfaat penggunaan berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, sangat setuju dan setuju.

Dari penjelasan diatas, berikut tabel rekapitulasi variabel sedekah (X3)

Tabel 30
Rekapitulasi Variabel Sedekah

No	Katagori Jawaban	Membuka Usaha		Menambah Modal		Memenuhi Kebutuhan		Simpanan		Perubahan Hidup		Perekonomian Kurang		Perekonomian Mapan	
		Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi	Jumlah	Presentasi
1	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kurang Setuju	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Netral	26	60,47	26	60,47	12	27,91	22	51,61	7	16,28	28	65,11	22	51,16
4	Setuju	9	20,93	10	23,26	23	53,49	19	44,19	23	53,49	4	9,30	5	11,63
5	Sangat Setuju	8	18,60	7	16,28	8	18,60	2	4,65	13	30,23	11	25,58	16	37,21
	Total	43	100	43	100	43	100	43	100	43	100	43	100	43	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

D. Variabel Pemberdayaan Ekonomi(Y)

1. Pengaruh zakat terhadap pemberdayaan ekonomi LMI

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal pengaruh zakat terhadap pemberdayaan ekonomi dapat dilihat pada tabel 31 berikut :

Tabel 30 Pengaruh zakat terhadap pemberdayaan ekonomi LMI

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	4	9,30
4.	Setuju	19	44,19
5.	Sangat Setuju	20	46,51
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 31 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pemberdayaan ekonomi dalam hal zakat dilihat dari pengaruh terhadap ekonomi sebanyak 20 responden dari 43 responden atau 46,51% menyatakan sangat setuju, 19 responden atau 44,19% menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 4 responden atau 9,30% menyatakan netral.

Dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi dalam hal zakat dilihat dari pengaruh terhadap ekonomi berdasarkan tanggapan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah sangat setuju, setuju kemudian baru netral.

2. Pengaruh infak terhadap pemberdayaan ekonomi LMI

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal pengaruh infak terhadap pemberdayaan ekonomi dapat dilihat pada tabel 32 berikut :

Tabel 32 Pengaruh infak terhadap pemberdayaan ekonomi LMI

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	2	4,65
4.	Setuju	22	51,16
5.	Sangat Setuju	19	44,19
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 32 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pemberdayaan ekonomi dalam hal infak dilihat dari pengaruh terhadap ekonomi sebanyak 22 responden dari 43 responden atau 51,16% menyatakan setuju,

19 responden atau 44,19% menyatakan sangat setuju dan sisanya sebanyak 2 responden atau 4,65% menyatakan netral.

Dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi dalam hal infak dilihat dari pengaruh terhadap ekonomi berdasarkan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah setuju, sangat setuju kemudian baru netral.

3. Pengaruh sedekah terhadap pemberdayaan ekonomi LMI

Berdasarkan hasil jawaban responden dalam hal pengaruh sedekah terhadap pemberdayaan ekonomi dapat dilihat pada tabel 33 berikut :

Tabel 33
Pengaruh sedekah terhadap pemberdayaan ekonomi LMI

No	Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Tidak Setuju	-	-
2.	Tidak Setuju	-	-
3.	Netral	21	48,84
4.	Setuju	20	46,51
5.	Sangat Setuju	2	4,65
	Total	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

Berdasarkan tabel 33 diatas dapat dijelaskan bahwa tanggapan responden terhadap pemberdayaan ekonomi dalam hal sedekah dilihat dari pemberdayaan ekonomi sebanyak 21 responden dari 43 responden atau 48,84% menyatakan netral, 20 responden atau 46,51% menyatakan setuju dan sisanya sebanyak 2 responden atau 4,65% menyatakan sangat setuju.

Dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi dalam hal sedekah dilihat dari pengaruh terhadap ekonomi berdasarkan tanggapan responden ternyata memiliki nilai yang paling besar adalah netral, setuju dan sangat setuju.

Dari penjelasan diatas, berikut tabel rekapitulasi pemberdayaan ekonomi (Y)

Tabel 34
Rekapitulasi Variabel Pemberdayaan Ekonomi

No	Katagori	Pengaruh Zakat terhadap pemberdayaan ekonomi		Pengaruh Infak terhadap pemberdayaan ekonomi		Pengaruh Sedekah terhadap pemberdayaan ekonomi	
		Jumlah	Prestasi	Jumlah	Prestasi	Jumlah	Prestasi
1	Sangat Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
2	Tidak Setuju	-	-	-	-	-	-
3	Netral	4	9,30	2	4,65	21	48,84
4	Setuju	19	44,19	22	51,16	20	46,51
5	Sangat Setuju	20	46,51	19	44,19	2	4,65
		43	100	43	100	43	100

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2010

E. Uji Validitas Dan Realibilitas

Dari penelitian ini, kriteria hasil uji validitas terhadap kuesioner menunjukkan bahwa tidak semua item valid. Hal itu dapat dilihat $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($df = n - 2$), yaitu $df = 43 - 2 = 41$, maka didapat r tabel sebesar 0,1993. Untuk lebih jelasnya daapt dilihat pada tabel 35 dibawah ini:

Tabel 35
Hasil Uji Validitas

Variabel	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,085	0,1993	Tidak Valid
X2	0,010	0,1993	Tidak Valid
X3	0,248	0,1993	Valid
Y	0,598	0,1993	Valid

Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release 15 for Window

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam tabel telah menunjukkan skor totalnya, yang merupakan jumlah tiap skor butir.²¹

Selanjutnya jika alat ukur telah dinyatakan valid, maka realibilitas alat ukur tersebut perlu diuji. Uji realibilitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan. Pengukuran realibilitas ini dilakukan dengan memakai koefisien alpha cronbach (α). Biasanya realibilitas suatu instrumen diterima jika memiliki alpha cronbach minimal 0,20.

Hasil uji yang dilakukan atas kuesioner yang disebarkan diperoleh bahwa semua variabel reliabel karena memiliki alpha cronbach lebih besar dari 0,20. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 36 dibawah ini:

Variabel	Apha Cronbach	Keterangan
X1	0,429	Reliabel
X2	0,491	Reliabel

²¹ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 124

X3	0,234	Reliabel
Y	-,035	Tidak Reliabel

Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release 15 for Window

F. Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan klasik yang dilakukan sebelum data dimasukkan sebagai input dalam analisis regresi berganda sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multi kolinieritas antar variabel, dapat dilihat dari variabel inflation faktor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai disekitar angka 1 dan nilai tolerance mendekati 1 serta nilai VIF tidak lebih besar dari 5 (lima), maka dalam model tidak terjadi multi kolinieritas.²² Pada penelitian ini hasil pengujian nilai VIF semuanya dibawah dari 5 dan nilai tolerance mendekati angka 1, sehingga dari hasil SPSS dapat dibuat kesimpulan bahwa data dari ketiga variabel yang diteliti tidak ada masalah multikolinieritas. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 37 dibawah ini:

Tabel 37
Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1,053	Tidak Terjadi Multikolinieritas
X2	1,041	Tidak Terjadi Multikolinieritas

²² Santoso, *op.cit*, hlm. 206

X3	1,014	Tidak Terjadi Multikolinieritas
----	-------	---------------------------------

Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release 15 for Window

2. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi serial atau tidak diantara variabel pengganggu. Menurut santoso, untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan uji durbin-watson mendekati angka 2 (dua), berarti tidak ada autokorelasi. Dalam penelitian ini, hasil uji dari durbin watson adalah sebesar 2,352.²³

3. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, grafik uji normalitas (lihat lampiran) terlihat titik-titik menyebar disekitar garis gerional dan searah dengan garis tersebut, sehingga model regresi layak dipakai untuk predeksi variabel dependen berdasarkan dari variabel independennya.

4. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas karena pada grafik scatterplott titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal tersebut dapat lihat pada lampiran penelitian ini.

G. Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

²³ Lihat lampiran. Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release 15 for Window

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas (zakat, infak, sedekah) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (pemberdayaan ekonomi).

Untuk menganalisisnya digunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan alat bantu software SPSS versi 15.00. dari hasil perhitungan melalui SPSS menunjukkan F_{hitung} sebesar 7,237 dan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat $d =$ signifikansi 5% serta derajat kebebasan $(df) = (k) (n-k-1) = (3) (43-3-1) = (3; 39)$, maka diperoleh nilai F_{tabel} (3,473), sehingga hipotesa pertama di terima, artinya bahwa faktor zakat, infak dan sedekah berpengaruh secara simultan terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan.

2. Uji T (Parsial)

Melalui pengujian ini akan diketahui bahwa apakah variabel atribut zakat, infak dan sedekah berpengaruh secara parsial terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan, yaitu dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , maka pengaruhnya signifikan. Serta derajat kebebasan $(df) = (n-k-1) = (43 - 3 - 1) = 39$, maka diperoleh nilai T_{tabel} (1,685), sehingga dapat dilihat dari tabel 38 di bawah ini:

Tabel 38
Nilai koefisien determinasi dari masing-masing variabel bebas pada variabel terikat pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalsel

Variabel Bebas	T hitung	Sig	T tabel (df: 39)	Keterangan	r partial Signifikan atau tidak signifikan
Zakat (X1)	2,671	0,011	1,685	t hitung > t tabel	Signifikan
Infak (X2)	2,550	0,015	1,685	t hitung > t tabel	Signifikan
Sedekah (X3)	2,830	0,007	1,685	t hitung > t tabel	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release 15 for Window

H. Pembahasan

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang penulis rangkum sesuai data penelitian maka diuraikan masing-masing pengaruh secara parsial, simultan serta dominan berikut :

a. Pengaruh zakat Terhadap pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua Kalimantan Selatan

Setelah mengemukakan mengenai deskripsi variabel hasil penelitian yaitu variabel untuk melihat pengaruh variabel (X) meliputi zakat (X_1) terhadap pemberdayaan ekonomi (Y) dapat dijelaskan mengenai pengujian hipotesis.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel zakat (X_1) terhadap variabel tergantung (Y) dengan menggunakan uji parsial (uji T). Dengan melakukan uji T, maka hipotesis kedua yang mengatakan bahwa faktor zakat (X_1) terhadap pemberdayaan ekonomi akan dibuktikan kebenarannya.

Langkah awal yang harus dilakukan adalah membandingkan antara nilai t-T-hitung (T_h) dengan nilai T-tabel (T_t) pada taraf nyata (5%). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 38 sebagai berikut :

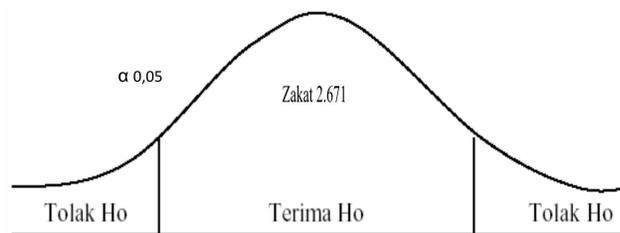
Tabel 39 Perbandingan Antara Nilai T_{hitung} dengan Nilai T_{Tabel} Pada Taraf nyata (5%)

No.	Variabel Bebas	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{Tabel}	r^2	Probabilitas	Keterangan
1	X_1	2.671	1,685	0.393	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release 15 for Window

Berdasarkan Tabel 39 tersebut dapat dijelaskan bahwa dari variabel zakat (X_1) yang mempunyai nilai $t_{\text{hitung}} >$ nilai t_{Tabel} $2.671 > 1.681$ berarti bahwa variabel tersebut pada taraf nyata (5%) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan.

Apabila dilihat dari T_{hitung} variabel bebas maka variabel zakat (X_1) yang memiliki T_{hitung} 2.671 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 1,685 dengan probabilitas 0,000 dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan terhadap penelitian ini, yang menyatakan diduga bahwa faktor zakat yang mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan terbukti. Yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3

Daerah terima dan tolak uji t_{hitung} pada variabel zakat sebesar 2.671

Koefisien regresi faktor zakat (X_1) adalah sebesar 0.393, hal ini menunjukkan hubungan positif atau searah dengan pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan (Y) artinya apabila faktor zakat (X_1) dilaksanakan sesuai tujuan

penggunaan, motivasi penggunaan dan manfaat penggunaan sesuai menambah modal usaha, membuka usaha, memenuhi kebutuhan, simpanan, perubahan hidup, sebelum penggunaan zakat perekonomian kurang dan setelahnya perekonomian menjadi mapan, maka pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan berpengaruh dengan baik. Angka r^2 adalah 0.393 artinya bahwa kontribusi faktor zakat terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua adalah 39,3%, dengan catatan faktor lain adalah konstan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa zakat yang diberikan pada memberikan kontribusi pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua. Oleh karenanya apabila zakat tersebut diberikan sesuai peraturan yang diterapkan mana dapat dijadikan sebagai dasar untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

b. Pengaruh Infak Terhadap Pemberdayaan Ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan

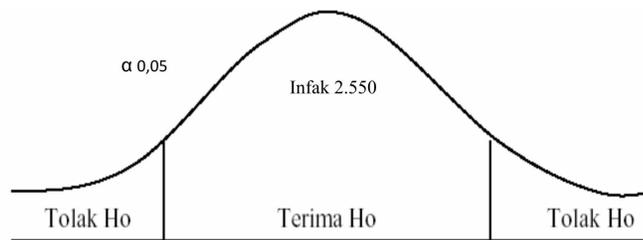
Pengaruh variabel (X) meliputi infak (X_2) terhadap variabel pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan (Y) dapat dijelaskan mengenai pengujian hipotesis. Untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni infak (X_2) terhadap variabel tergantung (Y) dengan menggunakan Uji Parsial (uji T). Langkah awal yang harus dilakukan adalah membandingkan antara nilai T_{hitung} (T_h) dengan nilai T_{tabel} (T_t) pada taraf nyata (5%). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 40 Perbandingan Antara Nilai T_{hitung} dengan Nilai T_{tabel} Pada Taraf nyata (5%)

No.	Variabel Bebas	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{Tabel}	r^2	Probabilitas	Keterangan
2	X_2	2.550	1,685	0.275	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release 15 for Window

Berdasarkan Tabel 40 dapat dijelaskan bahwa variabel infak yang mempunyai nilai $T_{\text{hitung}} > \text{nilai } T_{\text{tabel}}$ berarti bahwa variabel tersebut pada taraf nyata (5%) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan, nilai T_{hitung} untuk infak $2.550 > T_{\text{tabel}}$ sebesar 1,685 dengan probabilitas sebesar 0,000 lebih tinggi dari taraf $\text{sig} = 0,05$ atau lebih besar dari taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan infak (X_2) terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan adalah signifikan. Yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Daerah terima dan tolak uji t_{hitung} pada variabel infak sebesar 2.550

Koefisien regresi infak (X_2) adalah sebesar 0.275, hal ini menunjukkan hubungan positif atau searah dengan pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan (Y). Artinya apabila infak sesuai tujuan penggunaan, motivasi penggunaan dan manfaat penggunaan sesuai menambah modal usaha, membuka usaha, memenuhi kebutuhan, simpanan, perubahan hidup, perekonomian kurang dan

perekonomian mapan, maka pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan berpengaruh dengan baik, maka pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan (Y) akan meningkat dengan baik. Angka r^2 untuk faktor nilai adalah 0.275 artinya bahwa kontribusi infak terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan adalah 27,5% dengan catatan faktor lain adalah konstan. Dengan demikian adanya infak dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan.

c. Pengaruh Sedekah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua Kalimantan Selatan

Pengaruh variabel (X) meliputi sedekah (X_3) terhadap variabel pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan (Y) dapat dijelaskan mengenai pengujian hipotesis. Untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni sedekah (X_3) terhadap variabel tergantung (Y) dengan menggunakan Uji Parsial (uji T). Langkah awal yang harus dilakukan adalah membandingkan antara nilai T_{hitung} (T_h) dengan nilai T_{tabel} (T_t) pada taraf nyata (5%). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

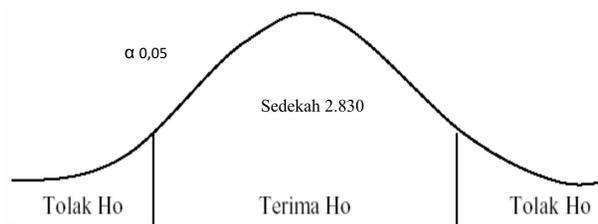
Tabel 41 Perbandingan Antara Nilai T_{hitung} dengan Nilai T_{tabel} Pada Taraf nyata (5%)

No.	Variabel Bebas	Nilai T_{hitung}	Nilai T_{tabel}	r^2	Probabilitas	Keterangan
3	X_3	2.830	1,685	0.413	0.000	Diterima

Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release 15 for Window

Berdasarkan Tabel 41 dapat dijelaskan bahwa variabel sedekah yang mempunyai nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$ berarti bahwa variabel tersebut pada taraf

nyata (5%) mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan, Nilai T_{hitung} untuk sedekah $2.830 > T_{\text{tabel}}$ sebesar 1,685 dengan probabilitas sebesar 0,000 lebih tinggi dari taraf $\text{sig} = 0,05$ atau lebih besar dari taraf nyata 5%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sedekah (X_3) terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan adalah signifikan. Yang dapat dilihat lewat gambar dibawah ini:



Gambar 5
Daerah terima dan tolak uji t_{hitung} pada variabel sedekah sebesar 2.830

Koefisien regresi infak (X_3) adalah sebesar 0.413, hal ini menunjukkan hubungan positif atau searah dengan pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan (Y). Artinya apabila sedekah sesuai tujuan penggunaan, motivasi penggunaan dan manfaat penggunaan sesuai menambah modal usaha, membuka usaha, memenuhi kebutuhan, simpanan, perubahan hidup, perekonomian kurang dan perekonomian mapan, maka pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan berpengaruh dengan baik. Angka r^2 untuk faktor nilai adalah 0.413 artinya bahwa kontribusi sedekah terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan adalah 41,3%, dengan catatan faktor lain adalah konstan. Dengan demikian adanya sedekah dapat memberikan pengaruh yang baik bagi pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan.

d. Pengaruh Zakat (X_1) Infak (X_2) dan Sedekah (X_3) Terhadap Pemberdayaan Ekonomi di Lembaga Manajemen Infak (LMI) Peduli Banua Kalimantan Selatan

Selanjutnya dari hasil penghitungan model persamaan regresi linier berganda di atas menunjukkan antara zakat (X_1) infak (X_2) dan sedekah (X_3) secara bersama-sama (serentak) mempengaruhi pemberdayaan ekonomi (Y) pada LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan sebagai variabel bebas mempunyai pengaruh positif. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa tiga faktor sebagai variabel bebas berubah searah dengan perubahan pemberdayaan ekonomi sebagai variabel tidak bebas.

Kemudian untuk mengetahui variabel yang terdiri zakat (X_1) infak (X_2) dan sedekah (X_3) berpengaruh terhadap variabel (Y) yakni pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan dapat dilakukan Uji F.

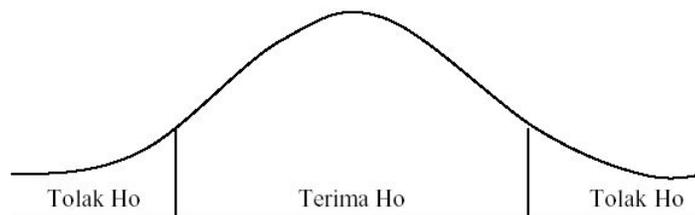
Dengan Uji Serentak (Uji F) digunakan untuk membuktikan atau menguji kebenaran hipotesis pertama yang akan diajukan terhadap penelitian ini, yaitu terdiri zakat (X_1) infak (X_2) dan sedekah (X_3) secara serentak berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi pada LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan microstat diperoleh hasil uji serentak (Uji F), seperti terlihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 42 Hasil Uji F

F _{Hitung}	F _{Tabel}	R	R Square	Sig $\alpha = 0,05$
7,237	3,473	.598	.358	0,001

Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release15 for Window

Berdasarkan Uji serentak (Uji F) ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{Tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dari hasil perhitungan data pada Tabel 41 dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} (7,237) > F_{Tabel} (3,473)$ dengan probabilitas sebesar 0,001, hal ini berarti bahwa pada taraf nyata $\alpha=0,05$ dapat dikatakan terdiri zakat (X_1), infak (X_2), dan sedekah (X_3) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan atau dengan perkataan lain bahwa dengan taraf nyata 5 %, hipotesis ketiga diterima (terbukti). Hal itu dapat dilihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 6
Daerah terima dan tolak uji F-hitung sebesar 7,237

Adapun besarnya kontribusi seluruh variabel zakat (X_1), infak (X_2), dan sedekah (X_3), ditunjukkan dengan angka R^2 sebesar 0.598. Angka ini mengandung arti bahwa seluruh variabel bebas zakat (X_1), infak (X_2), dan sedekah (X_3) yang digunakan terhadap persamaan regresi ini, secara serentak (bersama-sama) mampu memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan sebesar 0.598 atau dengan kata lain secara serentak (bersama-sama) berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi sebesar 59,2 %.

Sedangkan Angka Multiple R adalah 0,598 artinya bahwa kontribusi faktor zakat (X_1), infak (X_2), dan sedekah (X_3) terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua. Koefisien R^2 mengukur proporsi atau prosentasi total variasi terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan sebagai variabel Y yang dijelaskan oleh model regresi pada variabel X yakni zakat, infak dan sedekah. Terlihat Koefisien determinasi bergerak dari 0 sampai 1, karena memiliki angka/nilai 0,358 berarti semakin mendekati 1, artinya faktor zakat (X_1), infak (X_2), dan sedekah (X_3) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan.

Hasil rangkuman analisis regresi zakat, infak dan sedekah (Variabel X) terhadap pemberdayaan ekonomi (Variabel Y) dilihat pada Tabel 26 berikut :

Tabel 43
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi zakat (Variabel X), infak (Variabel X) dan sedekah (Variabel X) Terhadap pemberdayaan ekonomi (Variabel Y)

No	Variabel	Koefisien Regresi	T _{-hitung}	Probabilitas
1	Zakat	0.239	2.671	0.000
2	Infak	0.243	2.550	0.000
3	Sedekah	0.226	2.830	0.000
R. Squared		0.358	F. Ratio	7.237
Multiple R		0.598	Probabilitas	0.000
Constanta		1.464	D. W.	2.352

Sumber: Hasil Perhitungan dari SPSS release15 for Window

Dari hasil perhitungan dalam Tabel 43 tersebut di atas, maka persamaan regresi yang dihasilkan adalah: $Y = 1.454 + 0.239 (X_1) + 0.243 (X_2) + 1.226 (X_3) + e$.

Dari hasil persamaan ini terlihat bahwa zakat yang ada di LMI Peduli Banua akan cenderung berpengaruh positif sebesar 0.239 seiring dengan semakin baiknya tujuan penggunaan. Disamping itu infak juga berpengaruh positif 0.243 seiring dengan motivasi penggunaan. Dan sedekah juga berpengaruh positif 0.226 seiring dengan manfaat penggunaan. Sedangkan secara bersamaan pengaruh pemberdayaan ekonomi juga meningkat sebesar 1.464 seiring dengan semakin membaiknya pemberdayaan ekonomi.

Adapun besarnya kontribusi seluruh variabel zakat (X_1), infak (X_2), dan sedekah (X_3), ditunjukkan dengan angka R^2 sebesar 0.358. Angka ini mengandung arti bahwa seluruh variabel bebas (zakat X_1 , infak X_2 , dan sedekah X_3) yang digunakan dalam persamaan regresi ini, secara serentak (bersama-sama) mampu memberikan pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan sebesar 35,8% atau dengan kata lain secara serentak (bersama-sama) berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi sebesar 35,8%, sedangkan sisanya sebesar 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang ada.

Sedangkan Angka Multiple R adalah 0.598 artinya bahwa faktor zakat (X_1), infak (X_2), dan sedekah (X_3) terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua. Koefisien R^2 mengukur proporsi atau prosentasi

total variasi dalam pemberdayaan ekonomi sebagai variabel Y yang dijelaskan oleh model regresi pada variabel X yakni zakat, infak dan sedekah. Terlihat Koefisien determinasi bergerak dari 0 sampai 1, karena memiliki angka/nilai 0.598 berarti semakin mendekati 1, dalam artian faktor zakat (X_1), infak (X_2) dan sedekah (X_3) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi.

Berdasarkan perhitungan nilai T_{hitung} pada tabel 42 juga dapat dilihat bahwa diantara variabel bebas (faktor-faktor yang mempengaruhi) yang memiliki nilai r_{parsial} terbesar adalah variabel sedekah (X_3), yaitu sebesar 2.830. Hal ini berarti bahwa variabel sedekah (X_3) merupakan faktor yang dominan pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan. Hal ini membuktikan bahwa faktor sedekah yang memiliki nilai terbesar dibandingkan dengan variabel lainnya dengan taraf nyata $\alpha=0,05$ mempunyai pengaruh dominan terhadap variabel pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa zakat memiliki pengaruh yang dominan terhadap pemberdayaan ekonomi di LMI Peduli Banua Kalimantan Selatan tidak diterima (terbukti).

D. Pandangan ekonomi Islam terhadap Zakat, Infak dan Sedekah terhadap Pemberdayaan Ekonomi

Zakat, infak dan sedekah adalah instrumen utama Ekonomi Islam yang merupakan prinsip dari keadilan sosial (*social justice*), sehingga pelaksanaannya di haruskan melalui institusi resmi negara atau non resmi yang memiliki ketentuan hukum. Zakat, infak dan sedekah yang dikumpulkan, dikelola, atau didistribusikan

melalui lembaga yang diberdayakan hingga menjadi produktif. Dari sisi ekonomi makro yang berkelanjutan sehingga menjadi kemakmuran umat dan memberantaskan kemiskinan.

Kegiatan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat, baik Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat, semakin meningkat. Meski banyak yang masih menerapkan pola tradisional dalam pendistribusiannya, dalam arti harta zakat, infak dan sedekah dibagi namun, usaha lembaga atau badan tersebut telah berusaha menjadikan dana itu menjadi dana produktif. Sehingga target zakat, infak dan sedekah yang sebenarnya yaitu pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi umat dapat terealisasi secara maksimal, walaupun masih tahap proses. Karena masyarakat masih ada yang salah menggunakannya atau kurang berhasil dalam pengelolaan usaha.

Dalam kaitannya dengan ekonomi, penyaluran zakat, infak dan sedekah ini dilakukan dalam bentuk pemberian modal usaha (aset bisnis) kepada mustahik secara langsung maupun tidak langsung, yang pengelolaannya bisa melibatkan maupun tidak melibatkan mustahik sasaran. Penyaluran dana zakat, infak dan sedekah ini diarahkan pada usaha ekonomi produktif yang diharapkan hasilnya dapat mengangkat taraf kesejahteraan mustahik.

Instrumen yang ditetapkan Allah SWT pada seluruh aspek kehidupan umat manusia memiliki dua fungsi utama yang memberikan manfaat bagi individu (nafs)

dan kolektif (jama'i). Hal itu telah diungkapkan oleh Allah SWT. dalam surat

At-Taubah 103 yang berbunyi:█

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ
سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dengan demikian, zakat, infak dan sedekah dalam ekonomi Islam adalah bentuk ibadah bagi orang yang membayar zakat (muzakki) yang memberikan kemanfaatan individu, dan berfungsi sebagai penggerak ekonomi bagi orang-orang di lingkungan yang menjalankan sistem zakat sekaligus memberikan asas kemanfaatan kolektif.

Islam telah memberikan perhatian secara serius terhadap zakat. Dalam Alquran, Allah SWT menurunkan 37 ayat tentang zakat, zakat juga hampir selalu disandingkan dengan kewajiban salat. Suatu keniscayaan bahwa Allah SWT dalam menurunkan perintah-Nya selalu beserta hikmah besar di balik perintahnya.

Dalam perspektif ekonomi Islam yang telah disebutkan diatas, zakat, infak dan sedekah dipandang penting dan sebagai instrumen utama kebijakan fiskal suatu negara. Jika zakat, infak dan sedekah itu dikelola dengan baik, maka akan menjadi salah satu solusi bagi perekonomian suatu negara guna terciptanya kesejahteraan rakyat secara menyeluruh.

Bila dilihat dari sisi ekonomi secara umum, zakat, infak dan sedekah dapat pula meningkatkan etika bisnis, artinya kewajiban zakat dan keharusan berinfaq dan bersedekah dikenakan pada harta yang didapat secara halal. Maka akan menjadi pembersih harta yang diperoleh secara batil. Hal ini dapat mendorong para pelaku dunia usaha memperhatikan etika bisnis secara bersih dan halal pula.

Dari sisi keseimbangan dan pemerataan pendapatan, pengelolaan zakat , infak dan sedekah secara baik dan tepat sasaran akan mengakibatkan pemerataan pendapatan. Hal ini sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan utama bangsa Indonesia terutama kalimantan selatan dari kemiskinan. Salah satunya dengan pengembangan sektor riil. Di mana mekanisme pendistribusian zakat, infak dan sedekah dapat dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha bagi para mustahik dan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, zakat, infak dan sedekah

juga sebagai sumber dana pembangunan bagi kaum duafa yang sangat sulit untuk memperoleh fasilitas kesehatan, pendidikan, maupun sosial ekonomi.

Eksistensi zakat, infak dan sedekah dalam kehidupan umat manusia baik pribadi maupun kolektif hakikatnya memiliki makna ibadah. Dari perspektif kolektif dan ekonomi, zakat, infak dan sedekah akan melipatgandakan harta umat. Proses tersebut sangat mungkin karena zakat, infak dan sedekah dapat meningkatkan permintaan dan penawaran di pasar yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Karenanya, peningkatan permintaan akan terjadi karena pereconomian mengakomodasi golongan manusia yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup minimalnya, sehingga volume dan pelaku pasar pada sisi permintaan akan meningkat, yang didukung oleh distribusi zakat, infak dan seekah kepada golongan masyarakat kurang mampu sehingga mereka memiliki daya beli dari akses pereconomian.

Dari sisi peningkatan penawaran juga akan terjadi karena zakat, infak dan sedekah memberikan nilai disinsentif bagi penumpukan harta diam atau ihtikar dengan mengenakan "potongan" sehingga mendorong harta untuk diusahakan dan dialirkan untuk investasi di sektor riil. Pada akhirnya, zakat, infak dan sedekah akan berperan besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara makro.